



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X JURUSAN TJKT SMK NEGERI 1 BONE

Rini Damayanti¹, Suhardiman²
Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 Jan 2024
Perbaikan 1 Feb 2024
Disetujui 10 Feb 2024

Kata Kunci:

Model Make a Match,
Bahasa Indonesia, Hasil
Belajar,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X jurusan TJKT SMK Negeri 1 Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimental dengan rancangan none-equevalent only control group desain yaitu desain penelitian melibatkan dua kelompok sebagai kelas eksperimen dan kelas control yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X Jurusan TJKT SMK Negeri 1 Bone. Satuan kelas eksperimen terdiri dari 36 siswa dan kelas control 36 siswa dengan jumlah populasi peserta didik 108 orang. Penelitian dalam satu kelas dilaksanakan 4 kali pertemuan kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan kelas control. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik infrensial. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan hasil nilai signifikan kelas eksperimen sebesar $0,18 > 0,05$ berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelompok control diperoleh nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$ yang berarti terhadap perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *make a match* yang berarti H_0 di tolak H_1 di terima. Maka dapat di pahami terhadap pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X jurusan TJKT SMK Negeri 1 Bone.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: damavantirini2001@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan melalui proses belajar memungkinkan kita memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan potensi setiap orang. Sekedar mendidik peserta didik untuk bersikap sopan, jujur, patuh, dan menghargai proses pendidikan. Terlepas dari yang dinamakan proses belajar mengajar. Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

(Pristiwanti et al:2022)

Secara umum, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang kompleks yang melibatkan pembelajaran perilaku, norma, dan pembentukan pengetahuan. Tujuan pendidikan adalah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan individu agar berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang sekolah didasarkan pada peran memori dalam proses belajar mengajar guru dan siswa, serta menggali potensi berfikir kritis dengan menggunakan metode pengajaran guru.

Namun, demikian masih kerap ditemui masalah dalam proses pembelajaran berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tentu akan berpengaruh pada hasil

belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono (2007:8) mengatakan bahwa “ Belajar merupakan proses perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam priode waktu yang panjang”.penggunaan metode yang tepat didalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan dari hasil belajar observasi penelitian dikelas X SMK Negeri 1 Bone Khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa proses tersebut dapat diciptakan apabila guru menggunakan model dan media pembelajaran yang berbeda-beda terkait materi dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat tertari dalam kegiatan belajar mengajar.Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kolaboratif. Menurut Tom V. Savage (Huda,2013:203) menyatakan bahwa “cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.” Pembelajaran kolaboratif ini sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, saling berpengaruh, bergantung sepenuhnya pada orang lain,berorientasi pada tujuan, dan bertanggung jawab.salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran make a match. Model pembelajaran make a match merupakan cara mencocokkan kartu. Siswa mencari pasangan di

antara kartu-kartu yang mereka miliki dalam jangka waktu tertentu, dan kelas eksperimental design adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok control dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random (sugiono,2015).

Secara umum tujuan pendidikan adalah mengembangkan individu secara optimal baik mental maupun fisik. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif pada individu. Artinya pendidikan tidak memberikan satu arah saja, melainkan banyak tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.(Cahyani et al., 2021). Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan kegiatan pertukaran antara siswa dengan siswa yang berlangsung di dalam kelas. Keterampilan komunikasi ini harus diperoleh sejak usia dini. Dalam proses belajar mengajar, peran siswa adalah mengubah cara berfikirnya ketika memperoleh informasi. Keterampilan berfikir kritis yang dikembangkan siswa di pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai objek dalam penyampaian informasi, proses pembelajaran masih terlihat pasif, proses pembelajaran terlihat kurang menarik karena

tidak adanya keberagaman dalam proses pembelajaran guru dan siswa. Akarena guru menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan tanya jawab maka interaksi tersebut tidak mengaktifkan proses pembelajaran dan hanya bersifat proses satu arah dari guru kepada siswa. Masih banyak siswa yang belum mencapai hal tersebut. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh nilai pada saat ulangan harian yaitu 60. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa . salah satunya adalah guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. kegiatan tersebut dapat tercipta apabila guru menggunakan model dan media pembelajaran yang berbeda-beda terkait materi dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa tetap tertarik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran make a match. Model pembelajaran make a match merupakan cara mencocokkan kartu. Siswa mencari pasangan di antara kartu-kartu yang mereka miliki dalam jangka waktu tertentu, dan kelas berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Aktivitas belajar siswa menjadi lebih bermakna dan aktif. Kami bertujuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Penerapan model pembelajaran make a match diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

berfikir siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang siswa yang telah diuraikan diatas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Bone”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode eksperimen semu (Quasi-eksperimental). Quasi eksperimental design adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok control dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random (Sugiyono,2015).

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bone dengan fokus pada jurusan TJKT. Penelitian Quasi-eksperimental kelas X TJKT semester ganjil (1). Kelas yang digunakan pada sampel penelitian tersebut yaitu terdiri dari 2 kelas dimana X TJKT 1 sebagai kelas eksperimen dan X TJKT 3 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 juli pada pertemuan pertama pengenalan dan melakukan pretest kedua kelas sampel dan pertemuan berikutnya dilakukan pembelajaran dikedua kelas, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dan menggunakan model

pembelajaran make a match dan kelas kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Dan pada pertemuan terakhir dilaksanakan post-test untuk kedua kelas membagikan lembar soal pilihan ganda.

1. Analisis Deskriptif

- a. Hasil belajar siswa pretest dan posttest mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas control di SMK Negeri 1 Bone

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 bone, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa kelas control ada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bone.

Tabel 4.1
Deskripsi skor hasil belajar siswa pre-test dan post-test mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas control di SMK Negeri 1 Bone

Deskripsi	Kelas Kontrol	
	Pre-test	Pos-test
Rata-rata	65,06	78,28
Standar deviasi	10,00	3,300
Skor minimum	35	75
Skor maksimum	78	85
persentase ketuntasan	6,50%	7,82%

Sumber: output spss diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar pre-test siswa pada kelas control yaitu 65,06, dan mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 78,28 pada post-test. Selain itu, berdasarkan kemampuan ketuntasan belajar siswa diperoleh

prestasi ketuntasan sebesar 6,50% yang mencapai KKM pada pre-test, meningkat menjadi 7,82% yang mencapai KKM pada post-test.

Tabel 4.2
Distribusi dan persentase hasil belajar pre-test mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas control di SMK Negeri 1 Bone

Interval kelas	frekuensi	persentase	Kategori
35-54	5	14%	Kurang
55-64	6	16%	Cukup
65-84	25	70%	Baik
Jumlah	36	100%	

Sumber: Output SPSS diolah 2023

Pada tabel 4.2 mendeskripsikan bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai 35-54 kategori kurang dengan frekuensi 5 siswa dengan persentase 14% terdapat siswa yang mendapatkan nilai 55-64 kategori cukup dengan frekuensi 6 siswa dengan persentase 16% dan terdapat siswa yang mendapatkan nilai 65-84 kategori baik dengan frekuensi 25 siswa dengan persentase 70%. Jadi, total persentase sebesar 100%.

Tabel 4.3
Distribusi dan persentase hasil belajar siswa post-test mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas control di SMK Negeri 1 Bone

Interval kelas	Frekuensi	persentase	Kategori
35-54	-	-	Kurang
55-64	-	-	Cukup
65-84	30	83%	Baik
85-100	6	17%	Sangat baik
Jumlah	36	100%	

Sumber: Output SPSS diolah 2023

Pada tabel 4.3 mendeskripsikan bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai

35-54 kategori kurang dengan frekuensi 0 siswa dengan persentase 0%, terdapat siswa yang mendapatkan nilai 55-64 kategori cukup dengan frekuensi 0 siswa dengan persentase 0%, terdapat siswa yang mendapatkan nilai 65-84 kategori baik dengan frekuensi 30 siswa dengan persentase 83%, dan terdapat siswa yang mendapatkan nilai 85-100 kategori sangat baik dengan frekuensi 6 siswa dengan persentase 17%. Jadi, total persentase sebesar 100%.

b. Hasil belajar siswa pretest dan posttest mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas Eksprimen di SMK Negeri 1 Bone

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti SMK Negeri 1 Bone, diperoleh data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat tes untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa kelas control pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Bone.

Tabel 4.4
Deskripsi skor hasil belajar siswa pre-test dan post-test mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen di SMK Negeri 1 Bone

deskripsi	Kelas eksperimen	
	Pre-test	Post-test
Rata - rata	61,72	85,69
Standar deviasi	12,494	4,591
Skor minimum	35	75
Skor maksimum	78	96
Persentase Ketuntasan	61,72%	85,69%

Sumber: Output SPSS diolah 2023

Berdasarkan 4.4 diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar pre-test siswa pada kelas

eksperimen yaitu 61,72 dan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 85,6 pada post-test. Selain itu, berdasarkan kemampuan ketuntasan sebesar 61,72% yang mencapai KKM pada pre-test, Meningkatkan menjadi 85,69% yang mencapai KKM Pada post-test.

Tabel 4.5
Distribusi dan persentase hasil belajar pre-test mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen di SMK Negeri 1 Bone

Interval kelas	frekuensi	persentase	Kategori
0-34	-	-	Sangat kurang
35-54	13	36%	Kurang
55-64	6	17%	Cukup
65-84	17	47%	Baik
Jumlah	36	100%	

Sumber: Output SPSS diolah 2023

Pada tabel 4.5 mendeskripsikan bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai 0-34 kategori sangat kurang dengan frekuensi 0 siswa terdapat persentase 0%, terdapat siswa yang mendapatkan nilai 35-54 kategori kurang dengan frekuensi 13 siswa dengan persentase 36% terdapat siswa yang mendapatkan nilai 55-64 kategori cukup dengan frekuensi 6 siswa dengan persentase 17% dan terdapat siswa yang mendapatkan nilai 65-84 kategori baik dengan frekuensi 17 siswa dengan persentase 47%. Jadi total persentase 100%.

Tabel 4.6
Distribusi dan persentase hasil belajar post-test mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen di SMK Negeri 1 Bone

Interval kelas	frekuensi	persentase	Kategori
65-84	3	8%	Baik
85-100	33	92%	Sangat baik
Jumlah	36	100%	

Sumber: Output SPSS diolah 2023

Pada tabel 4.6 mendeskripsikan bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai 65-84 kategori baik dengan frekuensi 3 siswa dengan persentase 8%, dan terdapat siswa yang mendapatkan nilai 85-100 kategori sangat baik dengan frekuensi 33 siswa dengan persentase 92%. Jadi, total persentase sebesar 100%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan melalui paired sample T-test. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kelompok control berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic version 20*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogrov-smirnov*.tes lebih besar dari pada nilai α yang ditentukan, yaitu 0,05. Rangkuman hasil data

uji normalitas pre-test dan post-test dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji normalitas pre-test dan post-test hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bone

Kelompok	Data	Nilai probalitas	keterangan
Eksprimen	Pre-test	0,18	0,18>0,05
	Post-test	0,02	0,02>0,05
Kontrol	Pre-test	0,02	0,02>0,05
	Post-test	0,08	0,08>0,05

Sumber: Output SPSS diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada pre-test dan post-test hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok control pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas x di smk negeri 1 bone dari hasil nilai probalitas signifikansi lebih besar dari 0,05 atau >0,05 sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji keseragaman

sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas. Ini merupakan prasyarat untuk pengujian dalam analisis bebas. Tujuan uji homogenitas adalah unttuk mengetahui apakah dua kelompok data mempunyai varian (homogenitas) yang sama. Data dikatakan homogen apabila nilai probalitas pada output uji homogenitas tes lebih besar dari pada nilai a ang ditentukan yaitu (0,05).

Tabel 4.8
Hasil uji homogenitas data pre-test dan post-test hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di smk negeri 1 bone

Kelompok	Levene statistic	Nilai probalitas	Keterangan
Eksprimen	1,188	0,18	Homogen
Kontrol	1,170	0,02	Homoge0,02n

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji homogenitas pada pre-test dan post-test hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan control pada pemebelajaran bahasa Indonesia di smk negeri 1bone dari hasil probalitas signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan homogen.

c. Uji hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dengan penerapan penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pelajaran bahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan menguji pre-test dan post-test dengan bantuan program IBM SPSS Version 20. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai porbality lebih kecil dari 0,05. Berikut ini hasil uji paired sample T-test dan post-test hasil belajar siswa .

Tabel 4.9
Uji independen sample t-test hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bone

kelas	data	mean	Std deviat ion	T	P value
Ekspri me	Pre-test	61,72	12,44	11,875	0,18
	Post-test	85,6	4,591	11,875	
Kontrol	Pre-test	65,06	10,099	8,240	0,02

	Post -test	78,2 8	3,300	8,24 0	
--	---------------	-----------	-------	-----------	--

Berdasarkan tabel diatas rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai pre-test dan post-test yaitu 61,72 dan nilai post-test rata-rata 85,69 dengan nilai $0,18 > 0,05$ ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok control diperoleh nilai pre-test 65,06 dan nilai post-test diperoleh nilai rata-rata 78,28 dengan nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *make a match* yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat dipahami terdapat pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas x di SMK Negeri 1 bone.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bone dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X TJKT, dengan jenis penelitian Quasi eksperimental. Pada penelitian ini, peneliti memiliki 2 kelas dari 3 kelas pada kelas X TJKT. Dari kedua kelas tersebut dan kemudian dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas control, dimana kelas X TJKT 1 dipilih kelas eksperimen dan kelas X

TJKT 3 dipilih kelas Kontrol. Setiap kelas diberikan perlakuan (treatment) yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dan pada kelas control model ceramah. Selanjutnya kedua kelas diberikan soal pre-test pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengukur kemampuan awal siswa dan setelah diberikan perlakuan (treatment) kedua kelas diberikan soal pre-test pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengukur kemampuan akhir siswa yang menggunakan bentuk soal yang sama. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis infrensial dengan alat bantu software windows SPSS (Statistical packaged for social science) versi 20.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar pre-test siswa pada kelas eksperimen yaitu 61,72 dan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 85,69 pada post-test. Selain itu, berdasarkan kemampuan ketuntasan belajar siswa diperoleh prestasi ketuntasan 47% (17 siswa) yang mencapai ketuntasan KKM pada pre-test, meningkat menjadi 92% (33 siswa) yang mencapai KKM pada post-test.

Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan adalah gaya ceramah dimana siswa tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Pada metode ceramah, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa mudah bosan,

kurang inisiatif, sangat bergantung pada guru, dan kurang terlatih untuk belajar mandiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar pre-test siswa pada kelas control yaitu 65,06 dan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 78,28 pada post-test. Selain itu, berdasarkan kemampuan ketuntasan belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan sebesar 70% (23 siswa) yang mencapai KKM pada pre-test meningkat menjadi 83% (30 siswa) yang mencapai KKM post-test.

Hal ini terjadi karena, pada kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* terjadi proses pembelajaran menyenangkan dimana dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat belajar sambil bermain. Keaktifan dan kerja sama antar siswa dapat dilihat dari kekompakan dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang atau 6 orang dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok yang memperoleh tugas dari guru untuk menyampaikan perintah keanggotanya untuk membuat soal pertanyaan masing-masing anggota membuat soal pertanyaan yang akan dilemparkan ke kelompok yang lain dan setiap kelompok ada kelompok penanya dan ada kelompok penjawab. Hal inilah yang membuat peserta didik merasa nyaman tidak bosan dalam belajar agar supaya semangat

dalam proses pembelajaran dan kadang juga ada siswa yang suka proses pembelajaran seperti itu sehingga hasil belajar peserta didik bisa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan menguji pemahaman siswa pada materi sebelumnya yang sudah diajarkan siswa, pelajaran sebelumnya saat proses belajar mengajar. Model ini dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dan dilatih juga daya ingat siswa.

Berdasarkan nilai signifikan diperoleh nilai signifikan kelompok control sebesar $0,02 < 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pre-test dan post-test pada kelompok control. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar $0,18 > 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *make a match* yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat dipahami terhadap pengaruh model *make a match*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa kelas V SD Hasyim Asy'ari Surabaya yang dilaksanakan sesuai dengan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Ditandai dengan nilai signifikan diperoleh nilai kelompok eksperimen sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok control diperoleh nilai signifikan sebesar $0,02 > 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *make a match* yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Maka dipahami bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X TJKT SMK Negeri 1 Bone.

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangat baik dan siswa merasa semangat dalam belajar, maka dari model pembelajaran tersebut dapat diterapkan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, 2014. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D Bandung : Alfabeta.

Cahyani, k., dewi, d. A., Indonesia , u.P., kunci, k., guru, p., & kewarganegaraan, p. (2021). *Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam*. 9(2), 268-281.

Fauhah, h., & rosy, b. (2020). Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (jpap)*,9(2), 321-334.

Huda,Miftahul.2015.cooperativelearning:Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan. Yogyakarta pustaka pelajar.

Istanari.2012.58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan:media persada.

M.jamil, i. (2017).prestasi belajar abak. *Ilmiah pendidikan anak*,i(1), 1-17.

Nurbudiyani,i,(2013). *Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif,efektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran ips*. 13, 88-93.

Nur nahdiyatin sdn, s., & kecamatan jenangan kabupaten pnorogo, I, (2016). *Penerapan model make a match untuk meningkatkan hasil belajar ips... 81| penerapan metode make a match untuk meningkatkan untuk meningkatkan hasil belajar ips pada siswa kelas iii sdn 1 jenanganponorogo the implementation of make a match method to improve the third grade student*. 81-90.

Pristiwanti, d., badariah, b., hidayat, s., & dewi, r.s. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal pendidikan dan konseling (jpdk)*, 4(6). 1707-1715.

Purwanto. (2010). Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: pusat belajar.

Retnowati. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 1 punggur kabupaten lampung tengah.

Rusman. (2018) Model-model pembelajaran. Depok: Raja Grafindo persada.

Sugiyono. 2015. Metode penelitian Kuantitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode penelitian Kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta. Hal. 116-118.

Susilawati, t., & dharmawansah, d. (2019). Metode penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi (studi kasus proyek pembangkit listrik tenaga mesin gas Sumbawa). *Jurnal tambora*, 3(3), 107-114